

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah lembaga perubahan sosial melalui kebudayaan-kebudayaan yang baru. Pada dasarnya lembaga pendidikan itu ada tiga yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal dalam dunia pendidikan ini digunakan untuk melestarikan budaya yang sudah ada. Pendidikan berguna untuk pembaruan dalam perubahan terhadap kehidupan masyarakat yang ada agar lebih baik untuk kedepannya. Perubahan yang diharapkan ini diarahkan sesuai dengan pengembangan zaman nantinya.<sup>2</sup>

Dari tujuan pendidikan sendiri perlu adanya pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang ada pada sekolah. Hal ini diharapkan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam dunia pendidikan itu sendiri terdapat pengajar dan peserta didik. Pengajar atau guru merupakan peran yang penting untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan secara langsung maupun daring.

---

<sup>2</sup> I Wayan Suwatra, *Sosiologi Pendidikan*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

Pada saat ini terjadi perubahan pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia hal ini terjadi karena adanya virus covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak bulan Maret 2020. Pemerintah langsung mengambil kebijakan untuk mengubah sistem pembelajaran yang ada di Indonesia yang tadinya kegiatan proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung atau *luring* kini dilakukan secara daring atau online. Hal ini diambil oleh pemerintah agar terputusnya rantai penularan virus covid-19 di Indonesia dan peserta didik tetap dapat melakukan proses pembelajaran meski tidak secara langsung dilakukan di sekolah.

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT. Daya dukung program ini adalah model ICT berupa web LMS, program monitoring, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia. Pembelajaran dengan menggunakan daring ini memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk mewujudkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Tujuan pembelajaran daring sendiri pada saat ini yaitu untuk tetap memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau minat peserta didik pada masa pandemic covid-19 saat ini. Pada pembelajaran ini peserta didik

---

<sup>3</sup> Laksana Dewi, "Designing Online Learning In Higher Education Institution: Case Study In Curriculum And Instruction Course At Indonesia University Of Education," *Edutech* vol 16, no. 2 (Juni 2017): 207–8.

memiliki keluasaan waktu untuk belajar dan peserta didik dapat melakukannya dimana saja.<sup>4</sup>

Langkah ini diambil oleh pemerintah karena pada saat ini setiap manusia tidak ada yang tidak mengenal dunia internet. Sehingga pemerintah mengambil cara ini agar pelaksanaan pembelajaran dapat tetap berjalan dengan lancar dan mempermudah peserta didik dalam mengakses pelajaran yang akan dilakukan atau diajarkan oleh bapak atau ibu guru dengan adanya pembelajaran daring ini dapat mempermudah peserta didik untuk tetap mendapatkan ilmu, meskipun tidak semaksimal seperti pembelajaran yang dilakukan secara langsung.

Pada saat ini arus globalisasi sudah masuk dalam Indonesia, dengan demikian perkembangan teknologi yang semakin canggih kini Indonesia sudah memasuki era revolusi industry 4.0 yaitu menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic* dan masih banyak lagi.<sup>5</sup> Untuk menghadapi tantangan ini, pembelajaran dituntut untuk lebih baik lagi, termasuk dalam menghasilkan guru yang berkualitas bagi generasi masa depan.

SMA Negeri 1 Puncu adalah salah satu sekolah favorit dan unggul, di SMA Negeri 1 Puncu ini melakukan pembelajaran daring pertama kalinya yang dilakukan di sekolah tersebut, dikarenakan kebijakan dari pemerintah akibat covid-19 ini. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah

---

<sup>4</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 2, no. 1 (April 2020): 56.

<sup>5</sup> Iskandar Tsani, Rofik Efendi, dan Sufirmansah, "Evaluasi Kesiapan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Menghadapi Era Digital," *Jurnal Islam Ta'dibuna* vol 9, no. 1 (April 2020): 20.

mata pelajaran yang penting untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran ini berorientasi pada pencapaian tujuan. Tujuan PAI ini sudah tertuang dalam standar kompetensi yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa, dengan cara pemberian dan memupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman siswa tentang agama Islam. Dengan ini siswa dapat menjadi manusia yang muslim dan terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wata'ala serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan bernegara, serta bisa melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>6</sup> Mata pelajaran ini tidak hanya teoritis saja, tetapi juga membentuk siswa dengan pengalaman yang praktis, karena syariat Islam pada dasarnya bersifat amaliyah, hal ini untuk membiasakan siswa untuk menjalankan dan mengamalkan semua yang sudah dipelajari.

Pada saat pandemi Covid-19 ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan media pembelajaran yang baru dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajarannya, dengan banyak pertingan yang dilakukan oleh guru maka kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa aplikasi online seperti *google classroom*, WhatsApp, dan youtube.

Ada banyak model evaluasi program yang bisa digunakan. Salah satunya adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Poces, Product*), model ini pertama kali dikembangkan oleh Stufflebeam, model ini lebih

---

<sup>6</sup> Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, "Konsep Dasar Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* vol 10, no. 1 (2019): 162–63.

mengedepankan pada konteks, input proses dan juga produk. Keistimewaan model ini lebih mengedepankan pada pengembalian keputusan yang menyangkut tentang perencanaan serta keberlangsungan suatu program.<sup>7</sup>

Daniel L. Stufflebeam dan Athony J. Shinkfield menjelaskan bahwa “ *Evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of some object*”.<sup>8</sup> yang artinya evaluasi adalah sebuah penilaian sistematis yang bermanfaat untuk menilai beberapa objek. Sementara itu Wirawan mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi tentang objek yang akan dievaluasi dengan membandingkan dengan indikator evaluasi lalu hasilnya digunakan untuk kebijakan mengambil keputusan.<sup>9</sup>

Dalam masalah ini peneliti mempunyai asumsi bahwa setiap penggunaan media teknologi yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan bagi penggunaannya, karena dalam pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa peserta didik SMA Negeri 1 Puncu memiliki suatu hambatan dalam mengakses pembelajaran daring sehingga dalam proses belajar mengajar antar guru dan peserta didik terhambat karena hal tersebut, khususnya kelas XI IPS 2 dalam pembelajaran mata pelajaran

---

<sup>7</sup> Ihwan Mahmudin, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan,” *Jurnal Ata'dib* vol 6, no. 1 (Juni 2011).

<sup>8</sup> Daniel L. Stufflebeam dan L. S.S. Coryn, *Evaluation Theory Models and Applications* (San Fransisco: Jossey Bas, 2014), 35.

<sup>9</sup> Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, aplikasi Dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum Perpustakaan Dan Buku Teks* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 7.

Pendidikan Agama Islam. Dimana peserta didik banyak yang kurang akan kesadaran dalam mengumpulkan tugas karena hambatan pribadi. Maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul **“EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI IPS 2 DI SMA NEGERI 1 PUNCU”** sebagai tugas akhir di bangku kuliah di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keduruan Institut Agama Islam Negeri Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada paparan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Evaluasi *Context* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Puncu?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Puncu?
3. Bagaimana Evaluasi *Prosess* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Puncu ?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Puncu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *Context* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Puncu .
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *Input* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Puncu.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *Process* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1Puncu.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi *Product* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Puncu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik kedepannya khususnya dalam membuat karya ilmiah.

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran daring yang dilakukan guru untuk lebih baik lagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### c. Bagi Wakurikulum

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran daring untuk mengambil langkah apa yang harus dilakukan kedepannya untuk proses pembelajaran daring agar dapat berjalan dengan lancar.

### d. Bagi Penulis

Sebagai syarat kelulusan menjadi Sarjana Pendidikan dan sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan ini sebagai referensi untuk diterapkan di sekolah lain.